

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian Dan Pengembangan

Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi metode penelitian dan pengembangan atau biasa disebut dengan metode *Research and Development*. Penelitian dan pengembangan merupakan tata cara yang dipakai buat memvalidasi dan meningkatkan produk dengan mengetes efektivitas ataupun validitas sesuatu produk. Pengembangan sebuah produk dapat berbentuk membenahi produk yang telah disiapkan secara matang agar produk lebih instan, efisien dan efektif ataupun menciptakan produk tertentu serta mengukur keefektifan produk tersebut.¹ Metode ini dikira tepat untuk dipakai pada penelitian ini yang bertujuan dalam menciptakan media pembelajaran memakai *Lectora Inspire*.

Dwi Astuti, Maryono, dan Lina Triwidayanti dalam *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, volume 458 memaparkan:

To produce a particular product, a need analysis and effectiveness test of the product is necessary to ensure that the product is decent and applicable.

Kalimat diatas menjelaskan bahwa dalam menghasil sebuah produk, dibutuhkan sebuah analisis kebutuhan dan uji efektivitas produk dalam memastikan jika produk tersebut layak untuk diaplikasikan.² Produk-produk penelitian dan pengembangan pada aspek pembelajaran bisa berbentuk model, media, perlengkapan peraga, materi, dan sampai fitur pendidikan.

Model pengembangan Borg and Gall memaparkan bahwa terkandung 10 tahapan pengembangannya terdiri atas, (1) tahap mencari potensi permasalahan, (2) tahap mencari dan mengumpulkan data, (3) tahap desain, (4) sesi validasi produk, (5) sesi

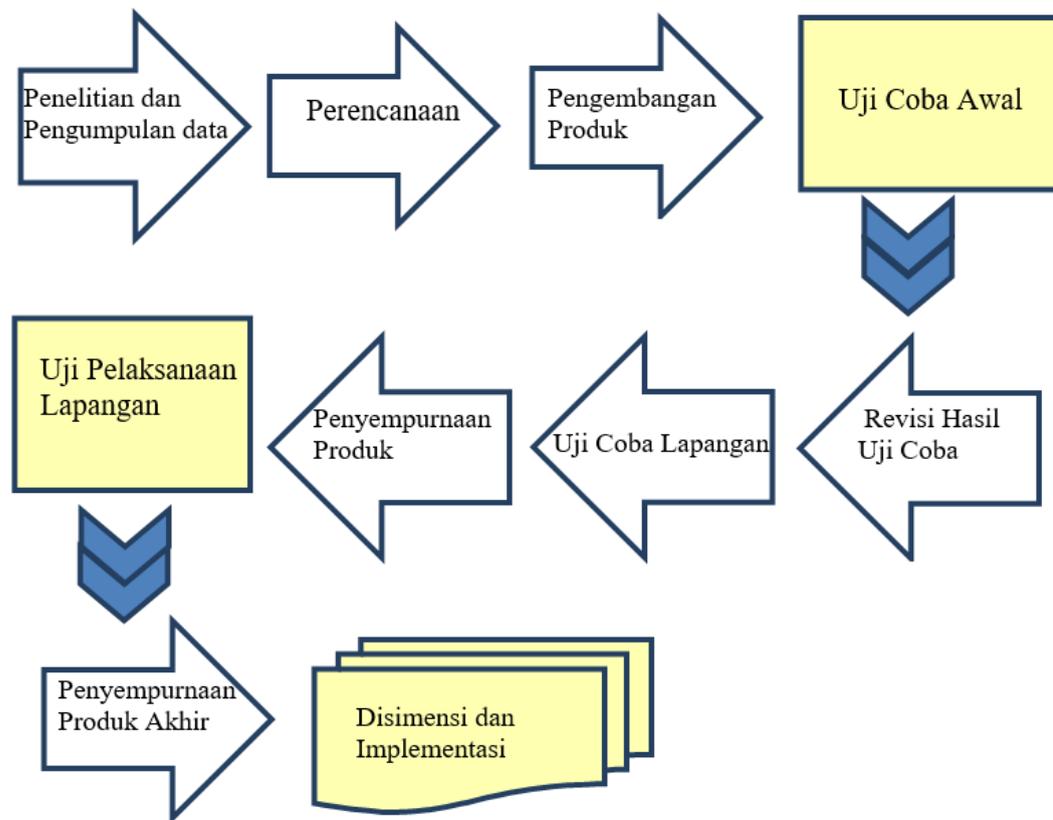
¹ Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pengembangan Research and Development*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 28

² Dwi Astuti Wahyu Nurhayati, Maryono, dan Lina Triwidayanti, *Proceedings of the International Conference On Social Studies, Globalisation And Technology, Development of Macromedia Captivate-Based Instructional Media of Social Studies on Scarcity and Human Needs Material of Grade VII at Islamic Junior High School of Assyafiyah Gondang Tulungagung*, Atlantis Press, Volume 458, 2019, hal. 180

perbaikan dini, (6) sesi uji coba pertama, (7) sesi perbaikan kedua, (8) sesi uji skala besar, (9) sesi perbaikan terakhir serta (10) proses peciptaan massal.³

Riset atau penelitian ini mengembangkan produk pada prosedur yang dipresentasikan dari Borg dan Gall, gambarannya meliputi: 1) riset serta pengumpulan informasi, pada langkah pertama, peneliti mengadakan observasi dan wawancara di MTsN 6 Tulungagung dalam menentukan permasalahan saat proses pembelajaran, yang selanjutnya hasilnya dapat dipergunakan selaku bahan peninjauan dalam perencanaan produk; 2) perencanaan, peneliti merangkai *storyboard* dan menentukan materi yang akan dibahas dalam sebuah produk; 3) pengembangan draft produk, peneliti mengembangkan dari perencanaan yang telah disusun sebelumnya; 4) uji validasi ahli, dilakukan dalam mendapatkan kritik dan rekomendasi dalam pembuatan produk yang sudah dibesarkan; 5) revisi pertama, yaitu dengan memasukkan beberapa ulasan kritik dan saran dari validator; 6) uji coba skala kecil, proses ini merupakan tahap uji coba yang dikasihkan kepada para peserta didik pada jumlah responden yang terbatas; 7) revisi kedua, tahapan ini merupakan tahapan merevisi beberapa masukan kritik dan saran dari peserta didik selama uji coba skala kecil telah dilampaui; 8) uji coba lapangan skala besar, tahapan ini merupakan tahapan penyebaran angket kepada para peserta didik dengan jumlah responden sekitar 32 yang nantinya dapatdiketahui hasilnya; 9) revisi akhir, yaitu tahapan merancang produk agar dapat dipergunakan secara umum, dan tahap yang terakhir 10) Implementasi, berupa pemberian file ke sekolah agar dapat dipergunakan sebagai bahan media pembelajaran untuk kedepannya.

³ Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007) hal. 298-311



Gambar 3.1 Bagan Langkah-Langkah Pengembangan

Pada gambar diatas merupakan bagan tindakan penelitian dan pengembangan yang hendak dilaksanakan oleh peneliti. Bersumber pada tipe penelitian ini, jenis media yang dikembangkan yakni media film dokumenter dengan judul “*Pengembangan Media Film Dokumenter Menggunakan Metode Inkuiri Guna Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pelajaran IPS Tema Kedatangan Bangsa-Bangsa Barat ke Indonesia Kelas VIII MTsN 6 Tulungagung*” sebagai media pembelajaran IPS kelas VIII di MTsN 6 Tulungagung. Produk yang dihasilkan berbentuk media pembelajaran berupa film yang dirancang melalui bentuk File MP4. Melalui pernyataan tersebut, penelitian ini berkategori penelitian dan pengembangan.

B. Prosedur Penelitian dan Pengembangan

Searah dengan prosedur dan langkah-langkah sebelumnya yang sudah dijelaskan sebelumnya, media film documenter ini dikembangkan dengan beberapa proses tahapan pengembangannya, yaitu meliputi:

1. Penelitian dan Pengumpulan Data

Proses yang paling mendasar merupakan analisis kepentingan dari peneliti. Proses pertama yaitu penentuan arah tujuan, menganalisis beberapa kebutuhan yang diinginkan oleh peneliti melalui kegiatan observasi. Penelitian dan pengumpulan data tersebut yakni antara lain:

a. Pemilihan sekolah

Tempat yang ditunjuk pada penelitian ini yaitu MTsN 6 Tulungagung. Tempat ini dijadikan pelaksanaan penelitian dengan pertimbangan:

- 1) MTsN 6 Tulungagung belum sempat mengadakan penelitian terpaut pengembangan media pendidikan IPS dengan media film dokumenter.
- 2) Guru menyampaikan materi cuma memakai LKS/materi dimana didalamnya materi tersebut masih terbatas
- 3) Guru-guru bersifat *open minded* atau terbuka, khususnya guru IPS untuk menerima *update* dalam pembelajaran, paling utama hal-hal yang bisa menunjang dalam perkembangan kegiatan pembelajaran.

b. Pemilihan materi

Materi yang hendak diangkat pada penelitian ini ialah materi bertemakan sejarah yaitu Kedatangan Bangsa-Bangsa Barat ke Indonesia Kelas VIII Semester II. Pemilihan materi tersebut bersumber pada alasan tertentu meliputi pada saat pembelajaran IPS pada materi yang bertemakan sejarah, peserta didik tidak antusias atau termotivasi dengan materi yang diinformasikan oleh guru. Menurut pendapat peserta didik materi sejarah itu membosankan dan akhirnya membuat peserta didik mengantuk saat kegiatan pembelajaran. Banyak peserta didik yang lebih memilih bermain, mengobrol dengan teman sebelah mejanya dari pada mendengarkan pemaparan materi dari gurunya.

2. Perencanaan

Langkah kedua ialah perencanaan produk. Formulasi tujuan spesial pengembangan yang akan dituju dan komponen-komponen produk yang hendak dikembangkan meliputi beberapa tahapan ketika pembuatan film dokumenter yang nantinya peneliti menyesuaikan dengan materi yang dipilih.

Dalam pembuatan film dokumenter peneliti menggunakan aplikasi *filmora* 9. Peneliti menggunakan aplikasi tersebut dikarenakan mudah untuk dioperasikan dan sangat mendukung dalam pembuatan produk.

Ada pula target pengembangan ini yaitu menciptakan produk berbentuk media pembelajaran IPS Terpadu materi sejarah yakni kedatangan bangsa-bangsa barat ke Indonesia untuk peserta didik di MTsN 6 Tulungagung. Adapula tahapan-tahapan yang hendak dicoba oleh peneliti pada tahapan perencanaan yaitu pengumpulan literatur atau sumber-sumber yang relevan mengenai kedatangan bangsa-bangsa barat ke Indonesia. selanjutnya, peneliti juga menyatakan barisan dan uji coba skala kecil.

3. Pengembangan Draft Produk

Langkah ketiga ialah pengembangan produk awal, dapat diawali dengan menelaah standar kompetensi, kompetensi dasar serta indikator pencapaian yang dibebaskan pada isi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Uraian serta formulasi tersebut bertujuan agar dapat mengenal pengembangan modul pembelajaran yang hendak dipelajari oleh peserta didik, kemudian pemakaian media “Film Dokumenter” dapat disesuaikan dengan materi pelajaran IPS.

a. Judul Media Pembelajaran

Judul yang ada dalam media film dokumenter ditujukan agar memperjelas pesan untuk peserta didik terkait segala sesuatu yang akan dipelajari sepanjang kegiatan pembelajaran menggunakan media pembelajaran film dokumenter.⁴

b. Materi pembelajaran

Materi yang hendak ditampilkan yaitu menggunakan gambar atau teks berkaitan dengan materi yang juga dilengkapi dengan teks bacaan untuk menunjang peserta didik supaya gampang dalam menguasai materi. Dwi Astuti Wahyu Nurhayati juga mengemukakan bahwa penggunaan media pembelajaran berupa gambar-gambar yang menarik dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam membacanya serta

⁴ Deni Dermawan, *Teknologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal.

meningkatkan pemahamannya.⁵

4. Uji Lapangan Awal

Langkah selanjutnya meliputi uji coba lapangan awal. Setelah pengembangan masuk kategori awal yaitu mendapatkan persetujuan validasi kepada ahli media, materi dan guru mata pelajaran IPS. Validasi merupakan proses pemberian nilai terhadap produk oleh ahli yang sesuai dengan bidangnya. Proses validasi berfungsi dalam mengetahui kelayakan produk belajar. Film dokumenter dinyatakan layak apabila memperoleh nilai yang sekurang-kurangnya adalah baik.

Sebelum produk tersebut dikembangkan, maka harus terlebih dahulu melewati tahap validasi ahli dalam memahami produk tersebut patut atau tidak diuji cobakan. Validasi dikerjakan oleh beberapa ahli, di antaranya ahli media, materi dan guru mata pelajaran IPS.

a. Uji validitas ahli media

Validasi ahli media dikerjakan dalam memperhitungkan aspek penyampaian media yang dikembangkan peneliti. Uji validasi media ini dikerjakan salah satu dosen yang bernama Hany Nur Pratiwi M.Pd

b. Uji validitas ahli materi dan guru mata pelajaran IPS

Uji validasi dikerjakan 2 ahli yakni ahli materi dan guru mata pelajaran IPS dalam menilai aspek-aspek berdasarkan penyajian materi dan media. Uji validasi ini dikerjakan kepada dosen yang bernama Dita Hendriani, M.A dan guru mata pelajaran IPS yaitu Ibu Lilik Nurani, S.Pd sekaligus guru IPS MTsN 6 Tulungagung.

5. Revisi Produk Awal

Revisi produk awal dilakukan sesudah pengkajian perkembangan uji validasi kepada ahli media, materi dan guru mata pelajaran IPS. Perbaikan dicoba berdasarkan masukan dan anjuran dari validator, menguji validasi media berdasarkan angket tidak memenuhi persyaratan yang benar untuk

⁵ Dwi Astuti Wahyiu Nurhayati, *Using Pictures Series to Inspire Reading Comprehension for the Second Semester Students of English Departemen of IAIN Tulungagung*, DINAMIKA ILMU 14, No. 2. (2014), https://journal.iain-samarinda.ac.id/index.php/dinamika_ilmu/article/view/14

dipergunakan dalam hal pembelajaran dan perlu menunjukkan adanya pembelajaran layak digunakan maka terlebih dahulu harus segera dilakukan perbaikan atau revisi.

6. Uji Coba Skala Kecil

Selepas perbaikan produk awal sudah dikerjakan, tahap selanjutnya peneliti melaksanakan uji coba produk ke lapangan dengan skala kecil. Tahapan ini peneliti melakukan uji coba kecil dengan 9-10 responden siswa MTsN 6 Tulungagung. Uji coba skala kecil dilaksanakan agar memahami dampak penggunaan media bagi peserta didik terhadap produk pembelajaran IPS. Dalam pelaksanaannya peneliti mendapatkan data dari angket berupa kuantitatif. Data kuantitatif tersebut akan diolah peneliti yang nantinya akan menghasilkan produk yang benar-benar layak atau masih perlu beberapa revisi lagi, hal lain yang dilakukan peneliti adalah mengamati aktifitas peserta didik sepanjang aktivitas pembelajaran berlangsung. Informasi yang didapatkan berupa data kuantitatif yang nantinya dikaji untuk melihat kelayakan terhadap produk yang selama ini dikembangkan.

7. Revisi Produk ke II

Bersumber pada peninjauan uji coba produk skala kecil, produk tersebut direvisi agar kelemahan terhadap media tersebut bisa sedikit mendekati tahap sempurna. Hasil dari uji coba produk hendak menjadi kritik/masukan untuk memperbaiki media. Proses ini wajib diulang hingga media tersebut betul-betul layak untuk dipergunakan.

8. Uji Lapangan

Langkah kedelapan ialah uji lapangan. Uji lapangan yang nantinya dilaksanakan peneliti dengan responden berjumlah 32 peserta didik pada kelas VIII-H di MTsN 6 Tulungagung. Uji coba lapangan dilakukan dalam mengetahui seberapa besar kemenarikan produk yang sudah dirancang oleh peneliti. Pada penelitian ini, film dokumenter sebagai sumber belajar IPS Terpadu diujicobakan dengan menggunakan LCD dan Proyektor yang ditampilkan di depan kelas, langkah selanjutnya peneliti membagikan angket kepada para peserta didik dan guru IPS yang meliputi angket respon negatif

dan respon positif guna mengetahui kemenarikan film dokumenter sebagai sumber belajar. Film dokumenter dinyatakan menarik digunakan apabila nilai sekurang-kurangnya adalah Baik.

a. Desain Uji Lapangan

Rancangan uji coba yang dipergunakan memakai uji deskriptif. Desain deskriptif mempermudah pengembangan dalam mendapatkan informasi/data berbentuk kualitatif serta kuantitatif yang berguna untuk menyempurnakan hasil pengembangan.

b. Subjek Uji Lapangan

Bahan uji coba untuk pengembangan media pembelajaran IPS kelas VIII sub tema Kedatangan bangsa-bangsa barat ke Indonesia berbasis media film dokumenter dengan validator ahli media, ahli materi serta guru mata pelajaran IPS kelas VIII MTsN 6 Tulungagung

c. Sasaran Uji Lapangan

1) Sekolah

Sekolah yang menjadi uji lapangan dalam penelitian pengembangan ini yaitu MTsN 6 Tulungagung.

2) Kelas

Kelas yang akan menjadi uji lapangan penelitian pengembangan ini ialah semua peserta didik kelas VIII-H di MTsN 6 Tulungagung. Pemilihan kelas sebagai uji coba penelitian ini dikarenakan paling disiplin dan peneliti juga sudah pernah observasi ketika proses kegiatan Magang 2.

3) Materi

Materi yang nantinya digunakan pada penelitian pengembangan ini yaitu materi pada kelas VIII Semester genap, yaitu mengenai kedatangan bangsa-bangsa barat ke Indonesia

9. Penyempurnaan Produk Akhir

Penyempurnaan produk akhir berlandaskan saran dan kritik dari uji pelaksanaan di lapangan. Penyempurnaan ini juga untuk mengetahui produk benar-benar siap digunakan untuk pembelajaran di sekolah. Penyempurnaan

produk akhir meliputi saran dan masukan guru maupun dari peserta didik dan mempersiapkan film dokumenter dalam bentuk file baik bisa diakses dirumah ataupun saat berada di sekolah.

10. Disimensi dan implementasi

Langkah kesepuluh atau langkah terakhir adalah pengimplementasian. Hasil akhir dari media film dokumenter sebagai media sumber belajar IPS dikemas dalam bentuk link youtube sebagai bahan pembelajaran peserta didik baik dirumah ataupun di sekolah beserta dalam bentuk file yang diserahkan kepada guru IPS MTsN 6 Tulungagung dan siap untuk dipergunakan untuk menunjang kegiatan saat pembelajaran berlangsung.

C. Setting Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini ialah peserta didik kelas VIII-HMTsN 6 Tulungagung. Peserta didik selaku sumber informasi dapat membagikan informasi berbentuk subjek analisis keperluan serta pemakaian media oleh peserta didik. Peneliti memakai sumber informasi yang berasal dari hasil wawancara terbuka dan pengedaran angett kuesioner. Wawancara kepada guru IPS kelas VIII MTsN 6 Tulungagung. Wawancara dilakukan untuk mengetahui permasalahan pembelajaran IPS dan melakukan analisis kebutuhan kepada guru. Angket kuesioner dipakai dalam melaksanakan analisis kepentingan peserta didik, validasi terhadap produk periset serta uji coba lapangan.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dillakukan di MTsN 6 Tulungagung. Peneliti melaksanakan analisis kebutuhan peserta didik dan guru, *expert judgement* dan uji coba produk yang mengaitkan pakar media FTIK UIN SATU Tulungagung, guru IPS serta para peserta didik MTsN 6 Tulungagung

3. Uji Validasi Produk

a. Uji Validasi Produk oleh Validator

Awal memasuki langkah sesi coba, produk butuh dikonsultasikan kepada validator. Konsultasi dalam hal ini bermaksud membagikan

penjelasan tentang tatacara pengoperasian produk kepada validator sebelum produk mendapatkan nilai. Lewat konsultasi, nantinya produk diberi kritik, dinilai dan diberi saran. Selanjutnya validator meminta peneliti untuk merevisi produknya setelah penilaian. Setelah dikonsultasikan, peneliti akan mengujicobakan produknya pada kelompok terbatas.⁶

b. Uji Validasi Produk melalui Uji Coba Lapangan

Uji produk ini sebagai salah satu cara mengevaluasi produk. Metode evaluatif merupakan alternatif saat mengevaluasi produk penelitian dan pengembangan ini. Evaluatif berperan dalam mengevaluasi proses ujicoba pengembangan sesuatu produk. Produk yang dikembangkan melewati sebaris uji coba serta tiap langkah uji coba dicoba penilaian, baik penilaian proses ataupun evaluasi hasil.⁷ Oleh sebab itu, aktivitas dalam uji coba produk sangatlah berarti agar mengenali tingkat kelayakan produk yang dikembangkan. Uji coba dilaksanakan kepada peserta didik kelas VIII-H MTsN 6 Tulungagung.

Uji coba lapangan ini adalah serangkaian tahapan sehabis produk menemukan nilai serta telah diperbaiki. Uji coba lapangan memiliki tujuan agar mengenali daya guna produk. Pada sesi uji coba, produk hendak kembali dinilai langsung dari peserta didik kelas VIII-H MTsN 6 Tulungagung. Subjek penilaian produk melalui angket kuesioner, angket ini bertujuan agar mendapatkan tanggapan dari peserta didik sebagai responden. Tanggapan responden tersebut menjadi informasi tentang minat dan kebutuhan siswa pada penggunaan media pembelajaran.

D. Instrumen Penelitian

Penelitian yang digunakan peneliti memakai instrument evaluasi produk berbentuk observasi, wawancara serta angket kuesioner. Wawancara dilaksanakan

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pengembangan Research and Development*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 302

⁷ Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal.

selaku langkah dalam mengkaji kepentingan berkenaan media film dokumenter.

Observasi dicoba agar mengenali serta mengamati proses pembelajaran IPS tema kedatangan bangsa-bangsa barat ke Indonesia dengan memakai media film dokumenter. Instrument penelitian ini telah divalidasi oleh validator pakar film dokumenter. Tiap-tiap serpihan yang divalidasi ialah isi serta konstruk dari tiap instrument penelitian yang dipergunakan peneliti.

E. Jenis Data

Peneliti memakai tipe data kualitatif serta kuantitatif. tipe data kualitatif didapatkan pada perolehan wawancara guru IPS kelas VIII MTsN 6 Tulungagung, perolehan observasi di kelas, komentar maupun saran yang membangun disampaikan para validator dilembar validasi. Tipe data kuantitatif didapatkan pada pengolahan informasi serta penskoran pada angket.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data dikerjakan dengan tata cara observasi, wawancara, analisis keperluan angket, instrument evaluasi pengembangan produk, angket sebagai rangsangan para peserta didik dan instrument guru IPS. Pemungutan informasi yang diambil dalam penelitian ini menggunakan sumber informasi primer. Sumber data primer ialah sumber informasi yang langsung membagikan informasi kepada pengumpul data⁸. Berikut inibeberapa pemaparan tentang tehnik pemungutan data yang dipergunakan pada penelitian ini selaku berikut:

1. Wawancara

Menurut Amin wawancara merupakan kegiatan peneliti yang sifatnya berdiskusi kepada responden berupa kejadian nyata dan opini mereka menimpa kejadian yang terjadi. Menurut ahli lain Daryanto wawancara teknik yang fleksibel karena berguna dalam mengetahui permasalahan-permasalahan yang terjadi secara abstrak.⁹ Pada penelitian ini peneliti

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pengembangan Research and Development*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 137

⁹ Daryanto, *Panduan Operasional Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012), hal. 61

melaksanakan wawancara terstruktur yang ditujukan kepada guru IPS kelas VIII-H MTsN 6 Tulungagung. Wawancara bertujuan mengetahui permasalahan pembelajaran IPS dan karakteristik siswa kelas VIII, dan kesusahan yang dirasakan oleh guru serta siswa dalam penggunaan strategi dan media pembelajaran. Beberapa macam penggunaan strategi dan media pembelajaran sudah digunakan oleh sekolah untuk menunjang kegiatan pembelajaran namun masih belum menunjang hasil belajar dan keaktifan para peserta didik. Salah satu metode menanggulangi kasus tersebut ialah dengan metode pendidik dituntut bisa menguasai teknologi atau IPTEK. Cara efektif yang bisa diterapkan oleh sekolah dan guru dalam pembelajaran IPS Terpadu bertemakan sejarah dengan memanfaatkan media pembelajaran yang tepat.

2. Observasi

Zainal Arifin memaparkan bahwa observasi ialah sebuah tahapan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif dan rasional terhadap berbagai fenomena. Observasi berfungsi dalam menggabungkan data dan informasi mengenai berbagai peristiwa.¹⁰

Teknik observasi ini merupakan teknik paling mendasar yang digunakan peneliti. Observasi bertujuan agar dapat mengetahui keadaan sekolah, ruang kelas, para siswa serta pemakaian media pembelajaran di MTsN 6 Tulungagung. Observasi yang dipergunakan peneliti ialah observasi nonpartisipatif alias observasi yang memfokuskan pada pengamatan dalam sesuatu aktivitas.

Dalam pengamatan atau observasi yang dicoba oleh peneliti, peneliti memperoleh data observasi proses pembelajaran IPS bertemakan sejarah, tidak sedikit peserta didik bosan dengan tata cara yang dipakai oleh guru karena hanya menggunakan tata cara ceramah serta membuat peserta didik mengantuk dikala kegiatan pembelajaran berlangsung. Banyak peserta didik memilih bermain sendiri ataupun bermain dengan teman sebelahnya, mengobrol ataupun ramai dengan sendirinya dari pada mendengarkan

¹⁰ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran Prinsip Teknik Prosedur*, (Bandung: Rosdakarya, 2011), hal. 153

pemaparan materi dari guru saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Pada sisi yang lainnya, observasi juga dilaksanakan di sekolah agar mampu mengetahui efektivitas dalam penggunaan bahan ajar berupa media film dokumenter dengan metode inkuiri telah mencapai sasaran.

3. Angket atau Kuesioner

Amin memaparkan bahwa angket atau kuesioner merupakan seperangkat catatan pertanyaan yang dibikin berdasarkan indikator-indikator dari variable peneliti yang harus direspon oleh responden.¹¹ Dalam angket ini berisi sejumlah pertanyaan yang diajukan kepada para responden agar mendapatkan informasi mengenai produk media yang dirancang peneliti. Penggunaan angket atau kuesioner dalam penelitian ini bertujuan dalam memperoleh data uji kelayakan produk siswa pada tingkat skala kecil. Sedangkan instrument validasi digunakan supaya dapat mengetahui tingkat efektifitas produk yang dikembangkan, untuk validasi media film dokumenter dilaksanakan oleh para pakar yaitu ahli materi, ahli media dan guru mata pelajaran IPS. Skala yang digunakan pada penelitian lembar validasi menggunakan skor penilaian 1-5. Berikut ini merupakan tabel kisi-kisi instrumen angket penilaian media.

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrument Angket Penilaian Media

No	Indikator	Validator		Angket		Jumlah Butir
		Media	Materi	Siswa	Guru	
A. Aspek Materi						
1	Kesesuaian isi film dengan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran		√			1
2	Pengembangan dan pemilihan ide dalam film dokumenter dapat membantu peserta didik dalam memahami materi		√			1
3	Gambar atau video sesuai dengan materi		√	√		1
4	Mendorong rasa ingin tahu		√			

¹¹ Amin Amrullah, *Panduan Menyusun Proposal Skripsi Tesis dan Disertasi*, (Yogyakarta:Smart Pustaka, 2014), hal. 24

Lanjutan

B. Aspek Bahasa						
1	Penulisan teks sesuai dengan materi		√			1
2	Pemahaman terhadap pesan atau informasi					
3	Kesesuaian dengan tingkat emosional peserta didik		√			1
4	Ketepatan teks dialog dengan gambar atau video		√			1
5	Bahasa yang digunakan sudah jelas dengan tingkat berfikir siswa MTs Kelas VIII	√	√			1
6	Bahasa/narasi mudah dipahami	√	√	√	√	1
7	Menggunakan Bahasa yang santun dan tidak mengurangi nilai-nilai pendidikan	√	√			1
C. Aspek Penyajian						
1	Kejelasan alur dalam cerita	√				1
2	Penyajian film dokumenter mendukung peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran	√				1
3	Penyajian film dokumenter menarik	√				1
D. Aspek Kelayakan Film						
1	Kemudahan film dokumenter dalam proses pembelajaran	√	√			1
2	Materi dapat dipahami secara mandiri maupun kelompok melalui film	√	√	√		1
3	Film dokumenter membuat pembelajaran tidak membosankan	√	√			1
4	Film dokumenter dapat mendukung peserta didik untuk mempelajari materi dengan mudah	√	√			1
5	Film dokumenter mampu menambah wawasan	√	√	√		1
6	Film dokumenter mampu meningkatkan	√			√	1

Lanjutan

	pengetahuan peserta didik					
7	Pembelajaran menggunakan media video merupakan pengalaman baru bagi saya			√	√	1
8	Menumbuhkan minat belajar peserta didik			√	√	1
9	Peserta didik menjadi lebih tau tentang kedatangan Bangsa-bangsa Barat ke Indonesia			√	√	1
10	Media film dokumenter mampu menarik perhatian peserta didik			√	√	1
11	Kemudahan dalam penggunaan media			√		1
12	Guru/peserta didik tidak menyukai film dokumenter			√	√	1
13	Guru/peserta didik lebih menyukai metode ceramah			√	√	1
14	Guru/guru menyukai video ini			√	√	1
15	Pembelajaran seperti ini yang diinginkan para peserta didik				√	1
E. Aspek Keseluruhan						
1	Desain film dokumenter menarik	√		√	√	1
2	Desain film dokumenter memberi kesan menarik bagi peserta didik	√			√	1
3	Video mudah dipahami	√				1
4	Tulisan mudah dibaca		√			1
5	Adanya kesesuaian video/gambar, alur cerita dan materi yang dibahas		√	√	√	1
6	Dengan ditampilkannya video ini, peserta didik menjadi lebih tahu tentang penjajahan pada masa lalu			√		1
7	Film dokumenter kedatangan Bangsa-bangsa Barat ke			√	√	1

Lanjutan

	Indonesia sangat jelas					
8	Film dokumenter terlalu sulit untuk guru/peserta didik			√	√	1
9	Pembelajaran menggunakan film dokumenter membuat jenuh			√	√	1
10	Media kurang menarik			√	√	1
11	Peserta didik sangat puas dengan film dokumenter				√	1
Total Butir Instrumen		15	18	19	18	39

G. Teknik Analisis Data

1. Teknik Analisis Data Ahli Media dan Guru

Metode/tata cara analisis ini memakai metode analisis informasi skala linkert berkriteria lima, opsi rekasi skala 5 memiliki varibilitas reaksi yang baik ataupun lebih lengkap daripada skala 3 serta skala 4 sehingga dapat menguak lebih optimal perbandingan responden¹²

Evaluasi produk media pembelajaran, ialah: 1) sangat tidak baik, 2) tidak baik, 3) kurang baik, 4) baik dan 5) sangat baik dihasilkan oleh pakar media dan pakar materi dan guru IPS. Dalam tiap statment yang terdapat pada sebuah angket evaluasi, dosen ahli media, ahli materi serta guru IPS bisa membagikan kritikan dan saran cocok dengan kriteria angka yang sesuai dengan skala. Skala Linkert lima tingkatan setelah itu dianalisis menggunakan perhitungan presentase item skor dalam tiap-tiap jawaban pada angket yang ditampilkan pada tabel sebaga berikut:

Tabel 3.2 Skor Skala Likert Berkriteria Lima

Interval Skor	Kategori
5	Sangat Baik
4	Baik
3	Kurang Baik
2	Tidak Baik
1	Sangat Tidak Baik

¹² Eko Putro Widyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014) hal, 106

Dalam mengukur tingkatan kevalidan dari perolehan skor pengembangan media pendidikan, hingga terlebih dahulu harus memakai Metode analisis dengan memakai rumus selaku berikut:¹³

$$P = \frac{\sum X}{\sum Xi} \times 100 \%$$

Keterangan

P : Presentase kelayakan

$\sum X$: Jumlah jawaban penilaian

$\sum Xi$: Jumlah jawaban tertinggi

Dasaran sebagai penentu terhadap tingkat kevalidan dalam merevisi produk pembelajaran menggunakan patokan kualifikasi penilaian seperti tabel dibawah ini.

Tabel 3.3 Kriteria Tingkat Kevalidan Produk

Presentase (%)	Tingkat Kevalidan
76-100	Sangat valid, tidak revisi
56-75	Cukup valid, tidak revisi
40-55	Kurang valid, revisi
0-39	Tidak valid, revisi

Berdasarkan kriteri diatas, media bisa dikatakan valid apabila menemukan kriteria minimal 60 dari semua unsur yang ada dalam angket penilaian validasi ahli materi, ahli pembelajaran dan peserta didik. Dengan harapan dilakukan revisi apabila masih belum memenuhi kriteria valid.

2. Teknik Analisis Kepraktisan

Produk pembelajaran bisa dibilang praktis ketika sudah melengkapi indikator selaku berikut:¹⁴

- a. Media dinyatakan bisa dipergunakan ketika validator memberi penilaian dan dapat digunakan sedikit revisi atau sama sekali tidak revisi. Caranya yaitu dengan memberikan angket kepada ahli media untuk melihat dan

¹³ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka CIPTA, 2012) hal. 313

¹⁴ Yuni Yamasari, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT Yang Berkualitas*, Makalah disampaikan pada seminar nasional pascasarjana X – ITS, Surabaya 4 Agustus 2010

menilai produk tersebut sehingga nilai kepraktisan didapat.

- b. Angket respon guru ialah angket yang diberikan kepada guru mata pelajaran IPS dalam menilai media pembelajaran yang telah dikembangkan, selanjutnya angket tersebut dihitung dengan rumus dibawah ini:

Tabel 3.4 Skor Skala Linkert Berkriteria Lima

Interval Skor	Kategori Angket	
	Positif	Negatif
5	Sangat baik	Sangat tidak baik
4	Baik	Tidak baik
3	Kurang baik	Kurang baik
2	Tidak baik	Baik
1	Sangat tidak baik	Sangat baik

Sedangkan untuk pengukuran tingkat kevalidan dari hasil pengembangan produk film dokumenter dalam pembelajaran, maka memakai carai perhitungan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:¹⁵

$$P = \frac{\sum X}{\sum Xi} \times 100 \%$$

Keterangan

P : Presentase kelayakan

$\sum X$: Jumlah jawaban penilaian

$\sum Xi$: Jumlah jawaban tertinggi

Dasar dan pedoman dalam menentukan tingkat kevalidan dalam pengambilan keputusan merevisi media pembelajaran menggunakan kriteria kualifikasi penilaian sebagai berikut:

Tabel 3.5 Kriteria Tingkat Kevalidan Produk

Interval Skor	Kategori Angket	
	Positif	Negatif
5	Sangat baik	Sangat tidak baik
4	Baik	Tidak baik
3	Kurang baik	Kurang baik
2	Tidak baik	baik
1	Sangat tidak baik	Sangat baik

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka CIPTA, 2012) hal. 313

- c. Sebaliknya dalam pengukuran tahap kevalidan hasil pengembangan produk media pembelajaran, maka harus menggunakan teknik analisis dengan menggunakan rumus seperti dibawah ini.

$$P = \frac{\sum X}{\sum Xi} \times 100 \%$$

Keterangan

P : Presentase angket responden peserta didik

$\sum X$: Jumlah skor total jawaban angket (nilai nyata)

$\sum Xi$: Jumlah total skor jawaban tertinggi (nilai harapan)

Tabel 3.6 Kriteria Penilaian Angket Respon Peserta Didik

Presentase (%)	Tingkat Kevalidan
76-100	Baik, Tidak Revisi
56-75	Cukup Baik, Tidak Revisi
40-55	Kurang Baik, Revisi
0-39	Tidak Baik, Revisi

- d. Hasil analisis lembar pengamatan kegiatan pengguna kalau media pembelajaran yang dikembangkan bisa digunakan dengan tanpa, sedikit serta banyak revisi. Analisis dicoba dengan mencerna memakai rumus semacam berikut:

$$ASn = \frac{\text{Banyak Siswa yang bertanya}}{\text{Banyak siswa Total}} \times 100\%$$

Keterangan:

AS_n : presentase banyak siswa yang bertanya pertanyaan ke-n

N : pertanyaan

Hasil analisis masing-masing pertanyaan dirata-rata yang diharapkan selanjutnya dapat dianalisis menggunakan kriteria kepraktisan, dengan memakai rumus sebagai berikut:

$$RAS = \frac{ASn}{N(n)} \times 100\%$$

Keterangan:

RAS : Rata-rata presentase siswa yang bertanya

N (n) : Banyaknya pertanyaan

Informasi presentase yang diperoleh berikutnya diganti menjadi informasi/data kualitatif deskriptif dengan memakai kriteria kepraktisan pada tabel berikut:

Tabel 3.7 Kriteria Kepraktisan Media

Rentang Presentase (%)	Kriteria
$75\% \leq RAS \leq 100\%$	Tidak dapat digunakan
$50\% \leq RAS < 75\%$	Dapat digunakan banyak revisi
$25\% \leq RAS < 50\%$	Dapat digunakan dengan sedikit revisi
$0\% \leq RAS < 25\%$	Dapat digunakan dengan sedikit revisi

3. Teknik Analisis Keefektifan

Perolehan data uji coba lapangan dari hasil nilai tes dipergunakan dalam mengamati hasil belajar dari peserta didik dalam menggunakan media pembelajaran film dokumenter dengan metode inkuiri, uji efektifitas dipergunakan supaya membuktikan penerapan media pembelajaran film dokumenter dengan metode inkuiri mampu meraih tujuan yang diharapkan sebelumnya, pengukuran keefektifan media pembelajaran bisa dilakukan dengan uji coba *pre-test* dan *post-test* di kelas VIII-H selanjutnya tinggal membandingkan perolehan nilainya, namun sebelum memulai uji coba tersebut peneliti perlu melakukan uji normalitas serta homogenitas sebelum membandingkan kedua nilai tersebut.

a. Uji Normalitas

Uji sebaran normalitas informasi ialah suatu komputasi atau pengolahan informasi yang diperuntukkan buat mengenali persebaran informasi. Informasi yang baik merupakan informasi yang mempunyai sebaran informasi normal ataupun berupa bukit yang tidak curam serta tidak mempunyai *outliner*. Data yang berdistribusi wajar ialah suatu informasi yang salah satu data minimum serta optimal mempunyai tingkatan ataupun frekuensi yang sama, akhirnya sebaran informasi dari sisi kiri ataupun kanan cenderung *balance/seimbang*. Penyeimbang ini bisa membuat kestabilan

dalam uji berikutnya yaitu uji Parametik. Pada olah informasi yang digunakan memakai komputasi dari uji Kolmogrov-Sminov pada SPSS 16.0 dengan memandang angka pada signifikansi yang lebih besar dari batasan toleransi 5% yang dimaksud data berdistribusi wajar.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan uji yang dipergunakan dalam mengetahui persebaran varians, varians yang dimaksud adalah varians standard deviasi. Data homogen ialah sebaran varians informasi yang sama ataupun berpihak dengan toleransi tertentu. Dapat dibilang homoeogen apabila angka signifikansi lebih kecil daripada 0.05. Uji komputasi homogenitas memakai uji T dengan memandang kolom signifikansi pada Levene's test pada SPSS

c. Hipotesis

Uji con aini membuat dan mendapatkan haisl verifikasi yang dipergunakan buat menanggapi hipotesa terdapat permasalahan dengan hasil uji berbentuk angka signifikansi yang bisa digunakan buat memvalidasi hasil jawaban buat hipotesa terdapat dalam bab IV. Uji hipotesis utama memakai uji T independent sebaliknya uji non parametik lain memakai Man – Whiteney U serta Uji T invers pada aplikasi SPSS 16 dengan hipotesa berbentuk:

1) Merangkai hipotesis dalam kalimat yang beruraian

H0 : Tidak terdapat perbedaan hasil belajar para peserta didik antara sebelum dan sesudah menggunakan media film dokumenter di kelas VIII-H;

H1 : Terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik antara sebelum dan sesudah menggunakan media film dokumenter di kelas VIII-H.

2) Kaidah pengujian

Apabila Probabilitas (*sig*) > 0,005, maka H1 ditolak;

Apabila Probabilitas (*sig*) < 0,005, maka H1 diterima.